

DARI QAWĀ'ID KE KOMUNIKATIF: TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Muhammad Ivang Rizaldi^{1*}, Shifany Maulida Hijjah²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta¹, Institut Binamadani Indonesia²

muhammad.ivang25@mhs.uinjkt.ac.id¹, shifany@ibi.ac.id²

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab mengalami ketegangan metodologis antara pendekatan berbasis struktur gramatikal tradisional dan pendekatan berbasis komunikasi fungsional modern. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ciri-ciri metode tradisional dan modern, membandingkan orientasi pedagogis keduanya, serta menjelaskan pengaruh masing-masing metode dalam pengajaran bahasa Arab kontemporer. Kajian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan rancangan studi kepustakaan, menganalisis sumber primer dari buku rujukan dan artikel ilmiah yang membahas pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional seperti *qawā'id wa al-tarjamah*, sorogan, bandongan, dan hafalan menempatkan bahasa sebagai sistem pengetahuan yang dikuasai melalui struktur gramatikal, otoritas teks, dan disiplin intelektual. Sebaliknya, metode modern seperti langsung, audio-lingual, komunikatif, dan eklektik memandang bahasa sebagai alat interaksi sosial yang dikembangkan melalui praktik komunikatif aktif, peran guru sebagai fasilitator, serta evaluasi berbasis kelancaran dan fungsi. Perbandingan orientasi pedagogis mengonfirmasi perbedaan epistemologis mendasar, namun dalam praktik pendidikan terkini kedua pendekatan tidak lagi bersifat dikotomis karena berbagai lembaga mulai mengintegrasikan teknik *nahwu sharaf* ke dalam konteks komunikatif. Implikasi dari temuan ini adalah terbentuknya fleksibilitas metodologis yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi berdasarkan tujuan institusional dan karakteristik peserta didik. Lembaga pendidikan bahasa Arab disarankan mengembangkan program pelatihan metodologi reflektif bagi pendidik, mendorong penelitian terapan tentang efektivitas kombinasi metode, serta memperkuat literasi epistemologis mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

Kata Kunci: metode pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran komunikatif, orientasi pedagogis

ABSTRACT

*Arabic language instruction faces a methodological tension between traditional structure-based approaches and modern function-based communicative approaches. This study aims to describe the characteristics of traditional and modern Arabic teaching methods, compare their pedagogical orientations, and explain the influence of each method in contemporary Arabic instruction. This research employs a qualitative methodology with a library research design, analyzing primary sources from reference books and scholarly articles that discuss Arabic language teaching. The findings reveal that traditional methods such as *qawā'id wa al-tarjamah*, sorogan, bandongan, and rote memorization position language as a system of knowledge mastered through grammatical structure, textual authority, and intellectual discipline. In contrast, modern methods including the direct method, audio-lingual method, communicative language teaching, and eclectic method view language as a tool for social interaction developed through active communicative practice, the teacher's role as a facilitator, and evaluation based on fluency and function. The comparison of pedagogical orientations confirms a fundamental epistemological difference, yet in current educational practice both approaches are no longer dichotomous as various institutions begin to integrate *nahwu sharaf* techniques into communicative contexts. The implication of these findings is the emergence of methodological flexibility that enables teachers to adjust strategies based on institutional goals and learner characteristics. Arabic language education institutions are advised to develop reflective methodology training programs for educators, encourage applied research on the effectiveness of method combinations, and strengthen epistemological literacy among students of Arabic language education programs.*

Keywords: *teaching methods, Arabic language instruction, communicative language teaching, pedagogical orientation*

Diterima:

25/04/2026

Direvisi:

04/05/2026

Disetujui:

12/07/2026

Dipublikasi:

10/08/2026

Doi: <https://doi.org/10.51476/tarbawi.xxx.xxx>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab menghadapi dilema metodologis yang menentukan arah dan kualitas hasil belajar di tengah tuntutan mempertahankan tradisi dan meningkatkan keterampilan komunikasi modern. Bahasa Arab masih sangat penting dalam pendidikan Islam, baik di lembaga formal maupun nonformal.¹ Bahasa Arab dipelajari di satu sisi sebagai cara untuk memahami teks Islam, yang merupakan sumber utama untuk studi fikih, tafsir, hadis, dan turats.² Di sisi lain, bahasa Arab juga dianggap sebagai kemampuan akademik yang penting untuk penelitian, komunikasi internasional, dan ruang kuliah.³ Pembelajaran bahasa Arab dalam posisi ganda menimbulkan masalah metode karena cara materi disampaikan akan menentukan arah pembelajaran, jenis keterampilan yang berkembang, dan kualitas pengalaman belajar siswa.⁴ Dalam situasi seperti ini, diskusi tentang cara-cara pembelajaran bahasa Arab tradisional dan modern menjadi penting untuk dimasukkan secara serius dalam penelitian ilmiah.

Pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan secara konsisten. Beberapa lembaga terus menggunakan metode tradisional yang kuat, menekankan kaidah nahwu-sharaf, pembacaan kitab kuning, hafalan matan, bandongan, dan sorogan.⁵ Lebih banyak lembaga lain menggunakan pendekatan pembelajaran kontemporer yang memungkinkan penggunaan media pembelajaran digital, simulasi, latihan lisan, dan aktivitas komunikatif.⁶ Perbedaan ini terkait dengan perspektif bahasa daripada metode mengajar. Pendekatan

¹ Samsul Huda, "Arabic Literacy for Strengthening Islamic Education at the Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah," *Al-Munawwarah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2025): 81–90. [10.38073/almunawwarah.v1i1.2575](https://doi.org/10.38073/almunawwarah.v1i1.2575)

² Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 40. [10.21274/taalum.2015.3.1.39-56](https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56)

³ Norhayuza Mohamad, Mohamad Nor Amin Samsun Baharun, and Mohd Akashah Mohamad Yusof, "Academic Language Functions In Arabic Research Articles," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 3 (2022): 846, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/17518>.

⁴ Sultan A. Almelhes and Hussain E. Alsaiani, "A Conceptual Framework for Teaching Arabic as a Second Language," *Theory and Practice in Language Studies* 14, no. 7 (2024): 2110. <https://doi.org/10.17507/tpls.1407.18>

⁵ Nurul Hanani, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 1 (2015): 88. [10.30762/realita.v13i1.54](https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.54)

⁶ Faiza Amaliyah and Laili Mas Ulliyah Hasan, "Integrating Digital Learning Tools into the Arabic Language Curriculum: Solutions and Success," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 1 (2025): 22. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.318>

modern melihat bahasa sebagai alat interaksi yang perlu dilatih dalam penggunaan nyata.⁷ Sebaliknya, pendekatan tradisional sering melihat bahasa Arab sebagai objek pengetahuan yang harus dipahami melalui aturan dan otoritas teks.⁸ Dalam hal proses, hasil, dan evaluasi, kedua orientasi tersebut menghasilkan model pembelajaran yang berbeda.

Fokus pada pendekatan pembelajaran bahasa Arab terkait erat dengan masalah yang dihadapi siswa di berbagai satuan pendidikan. Sebagian peserta didik memiliki pemahaman teoretis tentang kaidah, tetapi menghadapi kesulitan ketika diminta untuk berbicara atau menulis secara aktif.⁹ Peserta lain dapat berbicara sederhana, tetapi kurang tepat dalam membaca teks akademik.¹⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pertimbangan metodologis yang cermat agar hasil belajar tidak terjebak pada salah satu aspek. Penekanan yang terlalu kuat pada kaidah dapat membuat bahasa lebih sulit digunakan, sementara penekanan yang terlalu besar pada komunikasi dapat melemahkan fondasi struktural yang diperlukan untuk membaca teks berbahasa Arab dengan benar.¹¹

Metode pendidikan tradisional masih kuat. Sorogan memberikan peluang untuk pembinaan pribadi dan koreksi menyeluruh.¹² Penyampaian materi dalam jumlah besar dengan otoritas ilmiah yang jelas menjadi lebih mudah dengan bandongan.¹³ Hafalan matan membantu siswa memahami rumus dasar yang ringkas dan padat.¹⁴ *Qawā'id wa al-tarjamah* meningkatkan ketelitian membaca, kemampuan untuk menganalisis struktur, dan ketekunan dalam membaca teks. Dalam pesantren, elemen-elemen ini sering menjadi dasar penguasaan literasi Arab. Pelajar tidak hanya belajar kosa kata dan struktur, tetapi juga belajar kesabaran intelektual, disiplin akademik, dan penghormatan terhadap teks klasik.

Sebaliknya, orientasi yang berbeda digunakan dalam pendekatan kontemporer. Metode langsung mendorong siswa untuk berinteraksi secara langsung dalam bahasa yang

⁷ Ariadna Sánchez-Hernández and Júlia Barón, "Teaching Second Language Pragmatics in the Current Era of Globalization: An Introduction," *Language Teaching Research* 26, no. 2 (March 2022): 163–70, <https://doi.org/10.1177/13621688211064931>.

⁸ Nadia Selim, "Arabic, Grammar and Teaching: An Islamic Historical Perspective," *International Journal of Islamic Thought* 13 (2018): 80–89. [10.24035/ijit.2018.008](https://doi.org/10.24035/ijit.2018.008)

⁹ Abdul Hakim Abdullah et al., "The Arabic Grammar Competence and Performance among Religious Stream Students at National Lower Secondary School, Terengganu, Malaysia," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 6, no. 3 (2017): 175. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARPEd/v6-i3/3170>

¹⁰ Ibrahim Hasan Alrababa'h, Qutibah Yousef Habashneh, and Ibrahim Ali Rababa, "Assessing Reading Texts for Non-Native Arabic Speaking Students at the University of Jordan in Light of the Common European Framework of Reference for Languages From the Students' Perspective," *Theory and Practice in Language Studies* 14, no. 6 (2024): 1818–27. <https://doi.org/10.17507/tpls.1406.23>

¹¹ Abdillah Mahbubi, "Conventional and Contemporary Arabic Language Teaching Methods: A Comparative Analysis," *Alsina: Journal of Arabic Studies* 6, no. 2 (2024): 217–18. <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.23307>

¹² Wuni Arum Sekar Sari and Arifah Tazkiatul Fikriyah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 6. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2481>

¹³ Aris Aris and Syukron Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 4. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.288>

¹⁴ Nurliani Yanmar, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Kitab Kuning," *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 104. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2224>

ditargetkan sejak awal kelas.¹⁵ Pengulangan pola, latihan bunyi, dan pembiasaan struktur kalimat adalah fokus audio-lingual.¹⁶ Kemampuan untuk menyampaikan ide dalam konteks sosial yang nyata adalah fokus pengajaran bahasa komunikasi. Pendekatan eklektik memungkinkan strategi yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat siswa. Sebagian besar model ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab modern memerlukan pengalaman berbahasa yang aktif, kontekstual, dan fungsional daripada hanya mengandalkan pemahaman gramatikal. Dengan perkembangan ini, pandangan tentang bahasa Arab berkembang dari sekadar subjek penelitian menjadi keterampilan yang dapat diterapkan.

Studi literatur menunjukkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan tentang strategi pembelajaran bahasa Arab, baik tradisional maupun modern. Tiga pendekatan yang berbeda tetapi saling melengkapi telah digunakan dalam penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran bahasa Arab modern dan tradisional. Pada 2018, Alvia Putri Prima Sari memberikan landasan teoretis tentang karakteristik metode qawaid dan terjemah, metode langsung, metode audiolingual, dan metode gabungan. Dia menegaskan bahwa pemahaman tentang pendekatan, metode, dan teknik yang tepat adalah dasar dalam memilih metode.¹⁷ Pada tahun 2024, Riyan Nuryadin dan rekannya memperluas penelitian mereka dengan mengidentifikasi enam strategi pembelajaran terpadu. Strategi-strategi ini termasuk integrasi mata pelajaran, hubungan antar konsep, penerapan dalam dunia nyata, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi guru, dan pengembangan keterampilan seumur hidup. Ini adalah cara untuk mengatasi kelemahan pembelajaran Sharaf yang masih konvensional.¹⁸ Pada tahun 2020, Syarifah dan Juriana melakukan kontribusi empiris melalui studi kasus di Pesantren Al-Islam dengan gaya tradisional dan Pesantren Darul Abror dengan gaya modern. Hasilnya menunjukkan bahwa pesantren tradisional menggunakan metode gramatika terjemahan dan evaluasi kitab kuning, sedangkan pesantren modern menggunakan metode langsung, pembiasaan muhadatsah, film, drama, dan evaluasi berbasis observasi dengan hukuman.¹⁹

Dari ketiga kajian tersebut, terdapat celah yang dapat diisi yaitu generalisasi hasil studi kasus sebelumnya masih terbatas pada konteks lokal tertentu sehingga diperlukan deskripsi yang lebih luas terkait metode pembelajaran baik dari tradisional maupun modern yang ditujukan kepada beragam lembaga pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ciri-ciri metode pembelajaran bahasa Arab tradisional dan modern, membandingkan orientasi pedagogis keduanya, dan menjelaskan bagaimana masing-masing metode berpengaruh dalam pengajaran bahasa

¹⁵ Muh Arif, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (2019): 50. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2385>

¹⁶ Zaimatuz Zakiyah et al., "Implementasi Pendekatan Audio Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013," *Shaut al Arabiyyah* 11, no. 2 (2023): 324. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.26188>

¹⁷ Alvia Putri Prima Sari, "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 2 (2018): 103–26. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3527>

¹⁸ Riyan Nuryadin, Nurul Irfan, and Leni Layinah, "Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1371–85. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>

¹⁹ Syarifah Syarifah and Juriana Juriana, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Al-Islam Dan Darul Abror (Antara Tradisional Dan Modern)," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 142–69. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1411>

Arab modern. Dari segi kontribusi ilmiah, penelitian ini memiliki nilai penting untuk kemajuan teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks teoritis, penelitian ini memperkaya pembicaraan tentang klasifikasi metode, orientasi pembelajaran, dan hubungan antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan bahasa Arab. Dalam konteks praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan dosen dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan kelas mereka. Hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan berbasis pesantren membaca kembali posisi metode klasik tanpa menganggapnya sebagai praktik yang ketinggalan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan metodologi kualitatif yang berpusat pada studi kepustakaan. Landasan studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini fokus pada pemetaan konsep, pengelompokan metode, dan perbandingan orientasi pedagogis antarpendekatan adalah fokus utama skrip ini daripada pengujian perlakuan di kelas.²⁰ Dalam konteks metodologis, desain kualitatif memungkinkan analisis makna, kategori, dan hubungan antar ide yang muncul dalam sumber tertulis.²¹

Sumber data penelitian ini berasal dari buku-buku rujukan utama, buku ajar, dan artikel ilmiah yang secara langsung membahas metode pembelajaran bahasa Arab, metodologi penelitian, dan karakteristik pembelajaran tradisional dan modern. Selanjutnya, sumber dipilih secara purposive berdasarkan relevansi isi, otoritas penulis, dan kecocokan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur tentang pembelajaran bahasa Arab tradisional dan kontemporer.

Pembacaan mendalam, reduksi data, pengkodean tema, kategorisasi isi, dan penafsiran konseptual adalah semua metode yang digunakan untuk melakukan analisis data. Peneliti harus membaca seluruh data untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang informasi dan membuat kesimpulan tentangnya.²² Kemudian reduksi data yang dijadikan sebagai proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dalam penelitian.²³ Sorogan, bandongan, hafalan, dan *qawā'id wa al-tarjamah* merupakan bagian dari metode modern, sedangkan metode langsung, pengajaran bahasa audio-lingual, pengajaran bahasa komunikasi, dan metode eklektik merupakan bagian dari metode tradisional. Pengkodean tematik terjadi ketika bagian data diberi nama singkat, atau kode, yang menunjukkan makna penting. Kemudian, kode-kode ini dikategorikan menjadi kategori atau pola. Setelah kategori dibuat, matriks sederhana digunakan untuk mengatur isi setiap sumber. Ini dilakukan untuk menandai fokus pembelajaran, peran guru, metode latihan, dan arah evaluasi. Hasil pengodean kemudian digabungkan menjadi uraian argumentatif yang

²⁰ Muhammad Jamaluddin, Asep Rahmatullah, and M. Farid, "Library Research Methodology in Education: Fundamental Concepts and Implementation," *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 131. <https://doi.org/10.61743/cg.v3i2.160>

²¹ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016), 7.

²² Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (January 2006): 87, <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>.

²³ Tala Talaei Khoei and Aditi Singh, "Data Reduction in Big Data: A Survey of Methods, Challenges and Future Directions," *International Journal of Data Science and Analytics* 20, no. 3 (September 2025): 1643–82, <https://doi.org/10.1007/s41060-024-00603-z>.

menghindari penilaian spekulatif.²⁴ Dalam studi pustaka kualitatif, pola ini sejalan dengan penggunaan analisis isi, yang menempatkan teks sebagai sumber utama untuk memperoleh makna dan relevansi konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan tentang metode pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa ada dua arus besar yang masih ada dalam pendidikan: metode tradisional dan metode modern. Keduanya tidak terdiri dari dua sisi yang berbeda. Sebaliknya, mereka berfungsi sebagai spektrum pedagogis yang berkembang sesuai dengan konteks kelembagaan, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan orientasi epistemologis lembaga pendidikan. Pendekatan tradisional masih menjadi pendekatan dominan di pesantren, madrasah diniyah, dan lembaga pendidikan berbasis turats. Ini karena dianggap memenuhi kebutuhan penguasaan alat dan pembacaan kitab klasik. Pendekatan modern, di sisi lain, lebih umum digunakan di sekolah formal, perguruan tinggi, dan lembaga kursus bahasa. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan keterampilan komunikasi yang lebih baik, keterampilan berbahasa aktif, dan tuntutan globalisasi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi metode tradisional dan modern tidak hanya didasarkan pada kronologi kemunculannya dalam sejarah, tetapi juga pada paradigma belajar yang melanda mereka. Metode modern melihat bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam konteks sosial nyata. Sebaliknya, metode tradisional melihat bahasa sebagai sistem ilmu yang harus dipahami melalui struktur, analisis gramatikal, dan ketepatan kaidah. Perbedaan orientasi berdampak langsung pada peran guru, pola interaksi kelas, metode evaluasi, materi yang dipilih, dan pandangan siswa tentang bahasa Arab.

A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Tradisional

1. Metode *Qawā'id wa al-Tarjamah*

Dalam sejarah pembelajaran bahasa Arab di dunia Islam, khususnya di pesantren dan madrasah klasik, metode *qawā'id wa al-tarjamah* adalah yang paling populer. Metode ini berfokus pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf serta kemampuan menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa ibu siswa. Pengajar biasanya memberikan penjelasan tentang struktur gramatikal, hafalan definisi kaidah, identifikasi i'rab, dan penerapan aturan dalam analisis teks untuk membantu siswa belajar.²⁵

Dalam praktiknya, guru berfungsi sebagai pusat penyebaran ilmu. Sebagian besar teks yang digunakan berasal dari kitab kuning seperti *Ajrumiyah*, *Imrithi*, dan *Alfiyah Ibn Malik*, serta kitab fikih dan tafsir klasik. Sebelum mereka memiliki kemampuan produksi bahasa, siswa diminta untuk memahami hubungan antarstruktur kalimat dan meningkatkan ketelitian linguistik. Pola ini menunjukkan komitmen akademik yang kuat terhadap bahasa Arab sebagai alat untuk mengakses literatur keislaman.²⁶

²⁴ Casey M. Garvey and Rachel Jones, "Is There a Place for Theoretical Frameworks in Qualitative Research?," *International Journal of Qualitative Methods* 20 (January 2021): 1609406920987959, <https://doi.org/10.1177/1609406920987959>.

²⁵ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, Zain Irsyad Gandhi, and Rahmad Maulana Tazali, "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3445. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3931>

²⁶ Husnaini Jamil and Sardiyannah Sardiyannah, "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 34. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>

Metode ini terbukti efektif karena siswa dapat membaca teks tanpa harakat dan menganalisis sintaksis secara menyeluruh. Sangat penting untuk memahami hubungan antar komponen kalimat dan fungsi kata. Namun, karena ruang latihan komunikatif tidak diprioritaskan, keterampilan berbicara dan menyimak sering kali berkembang secara terbatas. Peserta didik dapat menjelaskan kaidah fi'l māḍī dan mudhāri', tetapi mereka belum tentu dapat berbicara tentangnya secara spontan.²⁷

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa metode *qawā'id wa tarjamah* memiliki kekuatan pada dimensi keakuratan bahasa, terutama untuk tujuan akademik dan kajian turats. Namun, pembelajaran yang difokuskan pada penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa hidup dalam interaksi sosial menghadapi keterbatasan.

2. Metode Sorogan

Sorogan adalah model pembelajaran individual yang sangat unik dalam tradisi pesantren. Dalam sistem ini, siswa datang secara pribadi ke guru atau kiai untuk membaca teks Arab; setelah itu, guru mengoreksi bacaan siswa, mengklarifikasi makna, dan memahami struktur kalimat. Guru dan siswa memiliki komunikasi yang langsung dan intensif.

Keunggulan utama metode sorogan adalah kemampuan untuk disesuaikan dengan siswa. Guru dapat menemukan kelemahan siswa dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami struktur kalimat. Sehingga kesalahan akademik tidak menjadi kebiasaan, koreksi dilakukan dengan cepat. Karena proses belajar tidak hanya memindahkan pengetahuan tetapi juga menanamkan adab ilmiah, ada hubungan pedagogis yang kuat.²⁸

Dari perspektif pedagogis, sorogan menghasilkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Sangat penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum berhadapan dengan guru. Mereka harus membaca, memberi makna, dan memahami konteks terlebih dahulu. Kualitas persiapan siswa sangat berpengaruh pada kualitas interaksi selama sorogan.²⁹

Keterbatasan metode ini terletak pada skala pembelajaran dan efisiensi waktu. Sorogan membutuhkan banyak waktu dan ketahanan akademik guru. Model ini juga sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai satu-satunya individu yang bertanggung jawab atas koreksi ilmiah.

3. Metode Wetonan atau Bandongan

Bandongan adalah model pembelajaran grup di mana guru membaca buku, menerjemahkannya, memberikan penjelasan tentang maknanya, dan siswa menyimak teks sambil membuat catatan pada teks masing-masing. Di pesantren, sistem ini umumnya digunakan untuk pengajaran kitab di tingkat menengah dan lanjut.

Karena pengajar memiliki otoritas untuk menafsirkan, posisi guru sangat dominan. Peserta didik memiliki akses langsung ke penjelasan kitab yang rumit tanpa perlu sepenuhnya mandiri pada tahap awal. Karena transmisi ilmu melalui sanad akademik yang

²⁷ Nicky Nihayatun Nisa, Fatimah Firdaus, and Namira Calista Wardani, *Modifikasi Metode Qawaid Wa Tarjamah Dengan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah*, 2019, 89, <https://www.academia.edu/download/79590645/412.pdf>.

²⁸ Sekarmaji Sirulhaq and Mohamad Ohan, "Efektivitas Pembelajaran Kitab Safinatun Naja Melalui Metode Sorogan Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Fadhiilah Sukabumi," *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2025): 72. <https://doi.org/10.52593/adab.02.2.01>

²⁹ Irfan Fauzan and Muslimin Muslimin, "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 74. [10.33367/intelektual.v8i01.577](https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i01.577)

jelas, tradisinya memiliki nilai epistemologis yang signifikan.³⁰

Sangat membantu bagi pemula untuk memperkenalkan literatur besar yang secara linguistik sulit dijangkau. Metode ini sering digunakan untuk mengajar kitab tafsir, hadis, ushul fikih, dan balaghah. Karena interaksi bersifat satu arah, partisipasi aktif siswa rendah. Selain itu, pengukuran evaluasi pemahaman tidak selalu dilakukan secara sistematis.³¹

Dalam hal pembelajaran bahasa, bandongan kurang mendorong pembuatan bahasa yang aktif, tetapi memperkuat kemampuan tanggapan, terutama pemahaman bacaan dan pemahaman kosa kata. Meskipun peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami teks, mereka belum terbiasa menyusun ujaran secara mandiri.

4. Teknik Hafalan atau Tahfizh al-Qawā'id

Dalam pendidikan bahasa Arab tradisional, hafalan menjadi unsur penting, terutama dalam sharaf, mufradat, nahwu, dan matan kitab. Banyak lembaga menggunakan hafalan sebagai fondasi sebelum melakukan analisis mendalam. Tashrif istilahi, Alfiah Ibn Malik, dan Matan Ajurumiyah adalah contoh nadzam yang paling umum.

Karena struktur ilmu bahasa Arab klasik yang kompleks dan sederhana, penghafalan memiliki fungsi epistemik yang kuat. Rumus-rumus dasar yang akan digunakan dalam analisis lanjutan dapat diakses dengan cepat dengan menghafal. Ketika siswa menginternalisasi pola tashrif, identifikasi bentuk kata menjadi lebih mudah.³²

Ketika hafalan terpisah dari pemahaman kontekstual maka masalah muncul. Peserta didik dapat mengulang bait nadzam sepenuhnya, tetapi mereka mungkin tidak memahami bagaimana ia diterapkan dalam teks nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa hafalan produktif harus menjadi bagian dari proses aplikasi, bukan tujuan tunggal.

B. Metode Pembelajaran Modern Bahasa Arab

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung muncul sebagai tanggapan terhadap dominasi terjemahan grammar, yang dianggap terlalu menekankan analisis formal. Metode ini mengajarkan bahasa Arab secara langsung tanpa menggunakan bahasa perantara. Sejak awal kelas, guru menggunakan bahasa target untuk membiasakan siswa dengan makna melalui konteks, visualisasi, tindakan, dan situasi komunikatif.³³

Pertanyaan spontan, demonstrasi benda, dan pengulangan lisan adalah semua cara yang digunakan untuk mengajar. Penjelasan kaidah muncul setelah penggunaan bahasa. Pada dasarnya, memperoleh bahasa kedua mirip dengan memperoleh bahasa pertama.

Peningkatan keberanian berbicara dan sensitivitas fonologis peserta didik

³⁰ Afifullah Afifullah, "Eksistensi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Tafsir Pada Pesantren Di Era Kontemporer," *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 170. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5087>

³¹ Mohammad Choiron Afif and Mochammad Syafiuddin Shobirin, "Efektivitas Metode Bandongan Dalam Pengajaran Ilmu Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Huda Diwrek Jombang," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 5 (2025): 1820. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2953>

³² Nurul Fauzah, "Dekonstruksi Metode Tradisional Dalam Pengajaran Bahasa Arab Menuju Inovasi Pedagogis Kontemporer," *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2025): 442. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i2.7071>

³³ Misni Miratul Hasanah, Dasep Bayu Ahyar, and Moh Yandi Ramdhani, "Pendekatan Komunikatif: Mengimplementasikan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Ilmu Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2024): 38–39. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/Attabirat/article/view/181>

menunjukkan keunggulan metode langsung. Mereka bertindak spontan saat mendengar bunyi asli bahasa Arab. Karena komunikasi berlangsung secara real-time, lingkungan kelas menjadi lebih aktif.³⁴

Namun, untuk menerapkan metode ini, guru harus memiliki kemampuan lisan yang sangat baik dan memastikan bahwa bahasa Arab digunakan secara konsisten di kelas. Ketika instruksi diberikan sepenuhnya dalam bahasa target, peserta didik pemula yang belum memiliki kosa kata yang cukup dapat mengalami kecemasan linguistik. Agar pemahaman konseptual tidak terhambat dalam situasi tertentu, kombinasi terbatas dengan bahasa ibu masih diperlukan.³⁵

2. Metode Audio-Lingual

Linguistik struktural dan psikologi behavioristik memengaruhi perkembangan metode audio-lingual. Fokusnya adalah membangun kebiasaan berbahasa melalui latihan berulang, drill, praktik pola, dan meniru. Bahasa adalah sistem pola yang dapat dikuasai oleh stimulus dan respons yang terstruktur.³⁶

Setelah guru menyajikan dialog model, siswa meniru pelafalan, mengulang pola kalimat, dan secara sistematis melakukan substitusi elemen tertentu. Kesalahan harus dihindari sejak awal karena dianggap dapat membentuk kebiasaan jika tidak dikoreksi segera. Metode ini membantu memperkuat struktur dasar bahasa Arab, seperti jumlah ismiyah, fi'liyah, pola fi'l, penggunaan dhamir, dan ekspresi sehari-hari. Karena peserta didik berinteraksi secara intensif dengan bentuk bunyi bahasa, pronunciation dan pemahaman mendengar mereka meningkat.³⁷

Terbatas oleh kecenderungan mekanistik. Peserta didik dapat membuat pola kalimat yang benar secara struktural, tetapi mereka mungkin tidak tahu bagaimana artinya berubah dalam konteks sosial yang lebih kompleks. Seringkali, repetisi formal yang tidak reflektif menggantikan komunikasi asli.³⁸

3. Metode Pembelajaran Bahasa Komunikatif

Pendekatan komunikatif menempatkan kemampuan untuk berkomunikasi sebagai tujuan utama dalam pendidikan. Bahasa dilihat bukan hanya sebagai sistem gramatikal tetapi sebagai alat untuk membagi makna dalam interaksi sosial. Meskipun ketepatan strukturnya diperhatikan, fungsi pragmatis bahasa tidak terpisah darinya.³⁹

Aktivitas pembelajaran termasuk bermain peran, menyelesaikan masalah, bekerja sama dengan orang lain, berbicara dalam kelompok, menyelesaikan gap informasi, dan meniru situasi dunia nyata, seperti percakapan di bandara, diskusi akademik, atau presentasi

³⁴ R. Umi Baroroh and Fauziah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 187. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>

³⁵ Ade Chairil Anwar, "Direct Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMA Future Gate Kota Bekasi," *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 81. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.59>

³⁶ Maspalah Maspalah, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15, no. 1 (2015): 68–78. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v16i2.29331>

³⁷ Sardiyana Sardiyana, "Pendekatan Dan Metode Audio Lingual," *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 16–17. [10.47435/naskhi.v1i1.67](https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67)

³⁸ Shalahudin Yusuf Al-Ayubi, Sudarmadi Putra, and Sabil Mokodenseho, "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima'di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1843. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.530>

³⁹ Ahmad Rifa'i, "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 63. <http://ejournal-revorma.sch.id>

ilmiah. Peserta didik dianjurkan untuk menggunakan bahasa Arab dengan tujuan komunikasi yang jelas.⁴⁰

Metode ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan mahasiswa modern yang membutuhkan bahasa Arab untuk komunikasi profesional, mobilitas akademik, studi internasional, dan interaksi lintas budaya. Kemampuan untuk menyampaikan ide merupakan indikator penting, bukan sekadar mengikuti aturan.

Namun, pendekatan komunikatif menghadapi kesulitan bagi siswa dengan fondasi gramatikal yang lemah. Tanpa kontrol struktural yang memadai, produksi bahasa yang aktif dapat menghasilkan kesalahan fossilisasi, yaitu kesalahan yang menetap karena terbiasa digunakan. Kebutuhan metodologis yang tidak dapat diabaikan adalah kolaborasi antara pengetahuan grammar dan praktik komunikasi.⁴¹

4. Metode Eklektik (*al-Ṭarīqah al-Intiqā'īyyah*)

Metode eklektik berasal dari kesadaran bahwa tidak ada satu pendekatan yang sepenuhnya dapat memenuhi semua kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang bergantung pada konteks, dan pendekatan ini memungkinkan guru memilih, menggabungkan, dan menyesuaikan berbagai teknik berdasarkan tujuan pembelajaran.

Guru dapat memulai satu sesi pembelajaran dengan drill audio-lingual untuk meningkatkan pola, kemudian memberikan penjelasan qawā'id untuk memperjelas konsep, dan kemudian menutup sesi dengan diskusi komunikatif untuk menerapkan struktur dalam situasi dunia nyata. Metode eklektik sangat relevan untuk sistem pendidikan modern karena fleksibilitasnya.

Kesuksesan metode ini sangat bergantung pada kemampuan pedagogis pendidik. Eklektisme tidak hanya menggabungkan metode secara acak; itu juga memerlukan argumen akademik untuk menjelaskan mengapa strategi tertentu dipilih. Pembelajaran justru kehilangan arah metodologis jika tidak ada landasan yang jelas.

C. Perbandingan Orientasi Pedagogis Modern dan Tradisional

Ditunjukkan bahwa ada perbedaan mendasar dalam orientasi epistemologis ketika melihat perbandingan antara metode tradisional dan modern. Menurut tradisi, penguasaan bahasa diperoleh melalui pemahaman struktur dan disiplin intelektual terhadap norma. Modern percaya bahwa bahasa dibentuk oleh komunikasi aktif.

Guru dianggap sebagai sumber pengetahuan utama dalam pendekatan tradisional. Otoritas ilmiah sangat kuat, dan interaksi terjadi secara vertikal. Dalam pendekatan pendidikan kontemporer, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mengatur situasi belajar agar siswa dapat membangun pengalaman linguistik secara mandiri.

Selain itu, evaluasi pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sistem modern mengutamakan kemampuan komunikasi, kelancaran interaksi, kemampuan memahami konteks, dan penggunaan bahasa secara fungsional, sedangkan sistem tradisional menekankan ketepatan i'rab, terjemahan, dan hafalan matan.

⁴⁰ Isop Syafei, Ade Arip Ardiansyah, and Dadan Nugraha, "The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives)," *Gunung Djati Conference Series* 55, no. 1 (2025): 481, <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2906>.

⁴¹ Moch Hilman Taabudilah, Umi Afifah, and Silvia Maulidya, "Inovasi Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ulumuddin: Journal of Islamic Study* 1, no. 2 (2025): 192. <https://doi.org/10.62824/23f7tr74>

Tidak mungkin untuk memilih salah satu dari keduanya secara normatif. Institusi yang berusaha untuk menguasai kitab kuning membutuhkan fondasi nahwu-sharaf yang kuat. Di sisi lain, institusi yang berfokus pada komunikasi akademik internasional membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif. Kesesuaian antara tujuan, materi, dan kebutuhan siswa adalah masalah metodologis.

D. Penggabungan Teknik dalam Pendidikan Modern

Realitas pendidikan Arab saat ini menunjukkan kecenderungan integratif. Banyak pesantren kontemporer sekarang menggabungkan muhadatsah sehari-hari dengan studi kitab klasik. Sebaliknya, nahwu dan sharaf tetap menjadi mata kuliah inti di perguruan tinggi yang menggunakan pendekatan komunikatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa perbedaan antara tradisional dan modern semakin mudah digunakan.

Salah satu bentuk integrasi yang berkembang adalah pembelajaran nahwu yang didasarkan pada konteks komunikatif. Meskipun kaidah diajarkan melalui teks, dialog, dan penggunaan praktis, bukan sebagai rumus tunggal. Peserta didik memperoleh pemahaman tentang fungsi nahwu melalui penerapan, bukan hanya melalui definisi abstrak. Metode ini tidak menghilangkan dinamika komunikasi tetapi memungkinkan ketelitian gramatikal.

Kemungkinan untuk mengintegrasikan metode diperluas dengan penggunaan teknologi digital. Platform pembelajaran daring, aplikasi mufradat interaktif, video pembelajaran sharaf, dan simulasi percakapan berbasis kecerdasan buatan telah menciptakan ruang baru yang tidak dapat sepenuhnya dikategorikan ke dalam kategori klasik tradisional maupun modern. Meskipun teknologi bukan metode, ia mengubah cara metode digunakan.

Pada era modern, guru bahasa Arab harus memiliki kemampuan metodologis yang reflektif. Analisis kebutuhan belajar, karakteristik siswa, prestasi belajar, dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kelas adalah faktor penting dalam memilih metode pembelajaran.

Pengembangan literasi metodologis sangat penting dalam pendidikan tinggi, terutama dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab. Sangat penting bagi siswa yang akan menjadi guru untuk memahami sejarah metode, dasar teoritis, konteks aplikatif, dan implikasi pedagogis dari masing-masing pendekatan. Mereka tidak hanya pengguna metode, tetapi juga perancang pembelajaran yang dapat memberikan alasan ilmiah untuk keputusan pedagogisnya.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa oposisi sederhana antara klasik dan modern tidak lagi dapat memahami pembelajaran bahasa Arab. Bagaimana setiap metode ditempatkan secara proporsional dengan tujuan institusional dan kebutuhan siswa adalah yang lebih penting. Inovasi memberikan fleksibilitas pedagogis, sementara tradisi memberikan kedalaman epistemologis. Kedua berfungsi sebagai sumber konseptual yang saling melengkapi untuk membangun pendidikan bahasa Arab yang fleksibel dan akademis.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ciri ciri metode pembelajaran bahasa Arab tradisional dan modern, membandingkan orientasi pedagogisnya, serta menjelaskan pengaruh masing masing metode dalam pengajaran bahasa Arab kontemporer, hasil kajian menunjukkan bahwa metode tradisional yang meliputi *qawā'id wa al-tarjamah*, sorogan, bandongan, dan hafalan menempatkan bahasa sebagai sistem pengetahuan yang dikuasai melalui struktur gramatikal, otoritas teks, dan disiplin

intelektual. Adapun metode modern yang mencakup langsung, audio lingual, komunikatif, dan eklektik memandang bahasa sebagai alat interaksi sosial yang dikembangkan melalui praktik komunikatif aktif, peran guru sebagai fasilitator, serta evaluasi berbasis kelancaran dan fungsi.

Perbandingan orientasi pedagogis mengonfirmasi bahwa perbedaan mendasar terletak pada epistemologi penguasaan bahasa, namun dalam praktik pendidikan terkini kedua pendekatan tidak lagi bersifat dikotomis karena berbagai lembaga mulai mengintegrasikan teknik nahwu sharaf ke dalam konteks komunikatif dan sebaliknya. Pengaruh nyata dari integrasi tersebut adalah terbentuknya fleksibilitas metodologis yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi berdasarkan tujuan institusional dan karakteristik peserta didik.

Lembaga pendidikan bahasa Arab direkomendasikan untuk mengembangkan program pelatihan metodologi reflektif bagi pendidik, mendorong penelitian terapan tentang efektivitas kombinasi metode pada konteks lokal yang beragam, serta memperkuat literasi epistemologis mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab agar tidak hanya menjadi pengguna metode tetapi juga perancang pembelajaran yang mampu mempertanggungjawabkan keputusan pedagogis secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Hakim, Mustafa Che Omar, Ab Aziz Sulaiman, and Nadzri Muhamad. (2017). "The Arabic Grammar Competence and Performance among Religious Stream Students at National Lower Secondary School, Terengganu, Malaysia." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 6(3), 174–88. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARPED/v6-i3/3170>
- Afif, Mohammad Choiron, and Mochammad Syafiuddin Shobirin. (2025). "Efektivitas Metode Bandongan dalam Pengajaran Ilmu Fiqih di Pondok Pesanteren Al-Huda Diwrek Jombang." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5) 1814–25. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2953>
- Afifullah, Afifullah. (2021). "Eksistensi Metode Bandongan dalam Pembelajaran Tafsir Pada Pesantren di Era Kontemporer." *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 2(2), 162–80. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5087>
- Al-Ayubi, Shalahudin Yusuf, Sudarmadi Putra, and Sabil Mokodenseho. (2023). "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima'di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta." *Journal of Education Research*, 4(4), 1839–45. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.530>
- Almelhes, Sultan A., and Hussain E. Alsaari. (2024). "A Conceptual Framework for Teaching Arabic as a Second Language." *Theory and Practice in Language Studies*, 14(7), 2110–18. <https://doi.org/10.17507/tpls.1407.18>
- Alrababa'h, Ibrahim Hasan, Qutibah Yousef Habashneh, and Ibrahim Ali Rababa. (2024). "Assessing Reading Texts for Non-Native Arabic Speaking Students at the University of Jordan in Light of the Common European Framework of Reference for Languages From

- the Students' Perspective." *Theory and Practice in Language Studies*, 14(6), 1818–27. <https://doi.org/10.17507/tpls.1406.23>
- Amaliyah, Faiza, and Laili Mas Ulliyah Hasan. (2025). "Integrating Digital Learning Tools into the Arabic Language Curriculum: Solutions and Success." *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 22–27. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.318>
- Andriani, Asna. (2015). "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. [10.21274/taalum.2015.3.1.39-56](https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56)
- Anwar, Ade Chairil. (2017). "Direct Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Future Gate Kota Bekasi." *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 21–21. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.59>
- Arif, Muh. "Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (2019)." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2385>
- Aris, Aris, and Syukron Syukron. (2020). "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1). 1–10. [10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37](https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37)
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. (2020). "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179–96. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. (2006). "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- Elbanjari, Miftahurrahman, and Fitria Nur Sahla. (2023). "Meningkatkan Pembelajaran Formal Berbasis Metode Pembelajaran Pesantren (Sorogan dan Bandongan/Wetonan):(Analisis Deskriptif Terhadap Pembelajaran Mahaaratul Qiraah Di MTsN 3 Tasikmalaya)." *Edupesantren: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah*, 2(2), 22–35.
- Fauzah, Nurul. (2025). "Dekonstruksi Metode Tradisional dalam Pengajaran Bahasa Arab Menuju Inovasi Pedagogis Kontemporer." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 439–53. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i2.7071>
- Fauzan, Irfan, and Muslimin Muslimin. (2018). "Efektifitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(1), 69–80. [10.33367/intelektual.v8i01.577](https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i01.577)
- Garvey, Casey M., and Rachel Jones. (2021). "Is There a Place for Theoretical Frameworks in Qualitative Research?" *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1609406920987959. <https://doi.org/10.1177/1609406920987959>

- Hakim, Azizul. "Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (2021). " *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v5i1.503>
- Hanani, Nurul. (2015). "Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 81–96. [10.30762/realita.v13i1.54](https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.54)
- Hasanah, Misni Miratul, Dasep Bayu Ahyar, and Moh Yandi Ramdhani. (2024). "Pendekatan Komunikatif: Mengimplementasikan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Ilmu Kebahasaaraban*, 2(1) 36–46. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/Attabirat/article/view/181>
- Huda, Samsul. (2025). "Arabic Literacy for Strengthening Islamic Education at the Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah." *Al-Munawwarah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 81–90. [10.38073/almunawwarah.v1i1.2575](https://doi.org/10.38073/almunawwarah.v1i1.2575)
- Jamaluddin, Muhammad, Asep Rahmatullah, and M. Farid. (2025). "Library Research Methodology in Education: Fundamental Concepts and Implementation." *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 128–87. <https://doi.org/10.61743/cg.v3i2.160>
- Jamil, Husnaini, and Sardiyana Sardiyana. (2020). "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>
- Khoei, Tala Talaei, and Aditi Singh. (2025). "Data Reduction in Big Data: A Survey of Methods, Challenges and Future Directions." *International Journal of Data Science and Analytics*, 20(3), 1643–82. <https://doi.org/10.1007/s41060-024-00603-z>.
- Lail, Irfana Qubaila, Ahmad Zuhdi, and Salis Irvan Fuadi. (2025). "Implementasi Metode Bandongan Pada Pembelajaran Taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebur Wonosobo." *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(3), 78–87. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.201>
- Mahbubi, Abdillah. (2024). "Conventional and Contemporary Arabic Language Teaching Methods: A Comparative Analysis." *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 205–28. <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.23307>
- Maspalah, Maspalah. (2015). "Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 68–78. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v16i2.29331>
- Mohamad, Norhayuza, Mohamad Nor Amin Samsun Baharun, and Mohd Akashah Mohamad Yusof. (2022). "Academic Language Functions In Arabic Research Articles." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/17518>.
- Nuryadin, Riyan, Nurul Irfan, and Leni Layinah. (2024). "Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371–85. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>

- Rifa'i, Ahmad. (2021). "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 60–74. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Sánchez-Hernández, Ariadna, and Júlia Barón. (2022). "Teaching Second Language Pragmatics in the Current Era of Globalization: An Introduction." *Language Teaching Research*, 26(2), 163–70. <https://doi.org/10.1177/13621688211064931>.
- Sardiyana, Sardiyana. (2019). "Pendekatan dan Metode Audio Lingual." *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 14–20. [10.47435/naskhi.v1i1.67](https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67)
- Sari, Alvia Putri Prima. (2018). "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 103–26. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3527>
- Sari, Wuni Arum Sekar, and Arifah Tazkiatul Fikriyah. (2022). "Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2481>
- Satira, Ulfa, Badarasussyamsi Badarasussyamsi, and Syamsul Huda. (2023). "Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 323–36. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.288>
- Selim, Nadia. (2018). "Arabic, Grammar and Teaching: An Islamic Historical Perspective." *International Journal of Islamic Thought*, 13, 80–89. [10.24035/13.2018.008](https://doi.org/10.24035/13.2018.008)
- Sirulhaq, Sekarmaji, and Mohamad Ohan. (2025). "Efektivitas Pembelajaran Kitab Safinatun Naja Melalui Metode Sorogan Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Sukabumi." *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 65–82. <https://doi.org/10.52593/adb.02.2.01>
- Syafei, Isop, Ade Arip Ardiansyah, and Dadan Nugraha. (2025). "The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives)." *Gunung Djati Conference Series*, 55(1), 477–91. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2906>.
- Syarifah, Syarifah, and Juriana Juriana. (2020). "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror (Antara Tradisional dan Modern)." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 142–69. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1411>
- Taabudilah, Moch Hilman, Umi Afifah, and Silvia Maulidya. (2025). "Inovasi Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Ulumuddin: Journal of Islamic Study*, 1(2), 191–97. <https://doi.org/10.62824/23f7tr74>
- Yanmar, Nurliani, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah. (2023). "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Kitab Kuning." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(2), 100–108. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2224>
- Zakiah, Zaimatuz, Syirojul Munir, Chalvia Farra Jihan, and Maksudin Maksudin. (2023). "Implementasi Pendekatan Audio Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013." *Shaut al Arabiyyah*, 11(2), 323–44. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.26188>

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Gandhi, and Rahmad Maulana Tazali. (2023). "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid dan Tarjamah pada Era Modern." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3451–65. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3931>